

**DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
FRAUD PENTAGON THEORY**

RIPA FAJARINA LAMING^{1,2}
ADIL SETIAWAN³
NITA KARTINI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting is one of the most common types of fraud that occurs in Indonesia. This study looks at the determinants of fraud using the latest fraud theory, namely fraud pentagon theory. This study aims to analyze the effect of pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance simultaneously on fraudulent financial reporting. The sampling technique in this study using purposive sampling. A sample of 26 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) within 10 years. The research data uses the company's annual report for the period 2009-2018 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis method used is multiple linear regression using SPSS version 24. The results show that pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance simultaneously have a positive and significant effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraud Pentagon Theory, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Determinant*

ABSTRAK

Fraudulent financial reporting merupakan salah satu jenis fraud terbanyak yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini melihat determinan fraud dengan menggunakan teori fraud terbaru yakni fraud pentagon theory. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance secara simultan terhadap fraudulent financial reporting. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 10 tahun. Data penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan periode 2009-2018 yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Kata-kata Kunci: *Fraud Pentagon Theory, Fraudulent Financial Reporting, Determinan Fraud*

¹ Correspondence Author

² e-mail: ripafajarina@gmail.com

³ e-mail: adilsetiawan05@gmail.com

Article Info:

Received 5 August 2020 | Revised 27 September 2020 | Accepted 5 November 2020

1. PENDAHULUAN

Fraud telah menjadi masalah bagi organisasi di seluruh dunia. Berdasarkan hasil *Global Study on Occupational Fraud and Abuse 2018* yang dilaksanakan oleh ACFE, Indonesia menempati urutan ketiga negara dengan kasus *fraud* terbanyak setelah China dan Australia. Dari berbagai jenis kasus *fraud*, *fraudulent financial reporting* merupakan salah satu jenis *fraud* yang banyak terjadi. *Fraudulent financial reporting* adalah *fraud* yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2018). Pelaporan keuangan yang mengandung unsur *fraud* dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan membuat investor salah dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil survei ACFE (2018), perbankan merupakan sektor yang paling banyak terdapat *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor penentu *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan *fraud pentagon theory* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Fraud pentagon theory merupakan teori terbaru yang mengupas faktor pemicu *fraud* yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kapabilitas), dan *arrogance* (arogansi). Dalam penelitian ini faktor *pressure* diproksikan dengan *external pressure*. *Opportunity* diproksikan dengan *quality of external auditor*. *Rationalization* diproksikan dengan *changing of auditor*. *Competence* diproksikan dengan *changing of directors*, dan *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

Berbagai penelitian baik di dunia maupun di Indonesia telah meneliti determinan *fraud*. Penelitian ini melihat determinan *fraud* dengan menggunakan teori *fraud* terbaru yakni *fraud pentagon theory*. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dibangun menggunakan regresi linear berganda yang akan melihat berapa besar *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pengujian simultan juga dilakukan untuk melihat pengaruh kelima variabel tersebut terhadap *fraudulent financial reporting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan *fraud pentagon theory*. Selain itu, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 10 tahun (2009-2018), sehingga penelitian ini dapat memberikan fakta terbaru terkait *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait *fraud*, memberikan masukan pada regulator, praktisi, dan akademisi yang aktif melakukan penelitian terkait *fraud* mengenai determinan *fraud* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Fraud (Kecurangan)

Menurut Sorunke (2016) *fraud* merupakan suatu tindakan atau proses penipuan atau menyembunyikan kelalaian yang disengaja atau penyimpangan dari kebenaran seperti melanggar hukum dan bertindak tidak adil. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam *Fraud Examiners Manual 2006: Fraud* (kecurangan) berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang dapat merugikan orang lain. (Karyono, 2013: 3)

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon theory dikemukakan oleh Horwath (2011). *Fraud pentagon theory* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953), dan teori *fraud diamond* dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Horwath (2011) dalam teori ini menambahkan satu elemen *fraud* yakni *arrogance* (arogansi), sehingga dalam *fraud model* terdiri dari lima elemen indikator yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kapabilitas), dan *arrogance* (arogansi).

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent financial reporting (kecurangan laporan keuangan) adalah *fraud* yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditur (ACFE, 2018). *Fraudulent financial statement* dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya (*overstatement*) dan menyajikan laporan keuangan lebih buruk dari yang sebenarnya (*understatement*).

Zimbelman (2014: 52) menjelaskan motivasi yang melatarbelakangi kecurangan laporan keuangan adalah mendukung dalam mempertahankan harga saham agar tetap tinggi sehingga para investor merasa bahwa investasi yang ditanamkan dalam posisi aman. Selain itu, juga disebutkan bahwa hal lain yang mendasari kecurangan laporan keuangan adalah untuk mendukung penawaran obligasi dan saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini *fraudulent financial reporting* diukur dengan melihat jumlah *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan *modified jones model* (Dechow et al., 1995). Penentuan *discretionary accruals* sebagai indikator *fraudulent financial reporting* dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini (Sulistyanto, 2008: 73).

- a. Menentukan nilai total akrual dengan rumus berikut ini.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *jones model*, dengan rumus berikut ini.

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Semua variabel tersebut kemudian dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumusnya adalah sebagai berikut.

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung nilai *non-discretionary accrual* (NDA) dengan rumus berikut ini.

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- d. Menentukan nilai *discretionary accrual* (DA) yang merupakan indikator *fraudulent financial reporting* dengan rumus berikut ini.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t;

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t;

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada periode t;

NDA_{it} = *non-discretionary accrual* (NDA) perusahaan i pada periode t;

DA_{it} = *discretionary accrual* (NDA) perusahaan i pada periode t;

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada periode t-1;

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t;

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t;

PPE_{it} = *property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi;

ε_{it} = *error term* perusahaan i pada periode t.

Pengembangan Hipotesis

Determinan *fraudulent financial reporting* akan diuji dengan menggunakan *fraud pentagon theory* yang elemen-elemennya terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kapabilitas), dan *arrogance* (arogansi). Dalam penelitian ini faktor tekanan diproksikan dengan *external pressure*. *Opportunity* diproksikan dengan *quality of external auditor*. *Rationalization* diproksikan dengan *changing of auditor*. *Competence* diproksikan dengan *changing of directors*, dan *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pressure yang diproksikan dengan *external pressure* (tekanan eksternal) adalah tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan permintaan pihak eksternal atau direksi dalam rangka meningkatkan dan mencapai operasional perusahaan terus-menerus yang sesuai dengan tujuan dan keinginan direksi. Penelitian Skousen *et al.* (2009); Yesiariani dan Rahayu (2016); Tessa dan Harto (2016); Saputra dan Kesumaningrum (2017); Suhaya *et al.* (2017), menemukan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *External pressure* diukur dengan nilai *return on assets*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H1: *Pressure* Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Opportunity yang diprosikan dengan *quality of external auditor* (kualitas auditor eksternal) ditentukan oleh pilihan jasa audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh perusahaan, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan negara asing karena dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi penipuan dan untuk menghasilkan hasil audit yang lebih baik daripada layanan audit yang tidak berafiliasi dengan asing (Saputra dan Kesumaningrum, 2017). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H2: *Opportunity* Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Rationalization yang diprosikan dengan *changing of auditor* (perubahan auditor) merupakan upaya untuk menghilangkan jejak penipuan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Tessa dan Harto, 2016). Dengan melakukan penggantian auditor maka perusahaan dapat menutupi *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H3: *Rationalization* Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Competence* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Competence diukur dengan *changing of director* (perubahan direktur). Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa perubahan direktur mungkin mengarah pada periode stress yang berdampak pada peluang yang lebih besar untuk melakukan penipuan. Hasil penelitian Saputra dan Kesumaningrum (2017) menunjukkan bahwa perubahan direksi berdampak pada pelaporan keuangan yang curang. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini *competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H4: *Competence* Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Frequent number of CEO's picture digunakan untuk mengukur variabel *arrogance*. *Frequent number of CEO's picture* adalah sejumlah deskripsi CEO di suatu perusahaan dalam bentuk menampilkan gambar, profil, prestasi, atau informasi lain yang berkaitan dengan jejak catatan yang ditampilkan berulang kali dalam laporan tahunan (Crowe, 2011). Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan mungkin menunjukkan tingkat kesombongan atau superioritasnya. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan penipuan karena CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan mempengaruhi karena status dan posisinya. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H5: *Arrogance* Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, dan Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian ini juga akan menguji pengaruh variabel *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance* secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dilakukan untuk melihat berapa besar persentase pengaruh dari kelima variabel tersebut terhadap *fraudulent financial reporting*.

H6: *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, Dan Arrogance* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tipe hubungan antarvariabel yang diteliti berupa hubungan korelasional. Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal perwakilan Makassar) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2009 sampai dengan 2018. Unit analisisnya adalah tingkat perusahaan, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Horison waktu dalam penelitian ini adalah *time series*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting* sedangkan variabel independen terdiri dari *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan (2009-2018).
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti harus tersedia dan mengandung informasi yang dibutuhkan.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2018	45
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun pengamatan (2009-2018)	(16)
Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah (Rp)	(0)
Perusahaan dengan data tidak lengkap terkait variabel yang digunakan	(3)
Perusahaan yang menjadi sampel	26
Pengamatan dilakukan dalam periode 10 tahun (26x10)	260

Sumber: Data diolah, 2020

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 24.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting* secara parsial dan simultan. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut ini:

$$FFR = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

FFR	=	<i>Fraudulent financial reporting</i> diukur dengan jumlah <i>discretionary accrual</i> yang dilakukan perusahaan;
β_0	=	Konstanta;
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien regresi;
X_1	=	<i>Pressure</i> diukur dengan nilai <i>return on assets (ROA)</i>
X_2	=	<i>Opportunity</i> diproksikan dengan <i>quality of external auditor</i> diukur dengan kualitas auditor eksternal diukur dengan variabel <i>dummy</i> , di mana layanan audit KAP yang berafiliasi dengan asing diberi kode 1, sementara KAP yang tidak berafiliasi asing diberi kode 0 (Saputra dan Kesumaningrum, 2017).
X_3	=	<i>Rationalization</i> diproksikan dengan <i>changing of auditor</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> , di mana ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik dari tahun 2009 sampai 2018 adalah kode 1, sementara itu ketika tidak ada penggantian kantor akuntan publik dari tahun 2009 hingga 2018, kode tersebut adalah 0 (Saputra dan Kesumaningrum, 2017)
X_4	=	<i>Competence</i> diproksikan dengan <i>changing of directors</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> , di mana kode 1 digunakan untuk mengindikasikan penggantian direksi dari tahun 2009 hingga 2018, jika tidak kode 0 digunakan untuk menyatakan bahwa tidak ada penggantian direktur dari 2009 hingga 2018 (Tessa dan Harto, 2016).
X_5	=	<i>Arrogance</i> diproksikan dengan <i>frequent number of CEO's picture</i> diukur dengan total profil CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan. (Tessa dan Harto (2016), Yusof <i>et al.</i> , (2015)).
E	=	<i>Error terms</i>

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial/individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.793	.692	.04721023

a. Predictors: (Constant), Pressure X1, Opportunity X2, Rationalization X3, Competence X4, Arrogance X5

Sumber: Data diolah (*output SPSS*), 2020

Hasil pengujian menunjukkan besarnya *adjusted R Square* adalah 0.692, hal ini berarti 69,2% variasi *fraudulent financial reporting* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Uji Statistik t

Tabel 3
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

		Coefficients^a			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	.032	.012		3.125 .000
	Pressure (X1)	.053	.023	.230	3.238 .000
	Opportunity (X2)	.453	.132	.144	3.016 .322
	Rationalization (X3)	.032	.012	.121	3.260 .043
	Competence (X4)	.006	.014	.022	1.117 .046
	Arrogance (X5)	.002	.023	.051	.137 .728

a. *Dependent Variable: FFRs*

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2020

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas model regresi adalah sebagai berikut:

$$FFR = 0.032 + 0.053X_1 + 0.453X_2 + 0.032X_3 + 0.006X_4 + 0.002X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

FFR = *Fraudulent Financial Reporting*

X₁ = *Pressure*

X₂ = *Opportunity*

X₃ = *Rationalization*

X₄ = *Competence*

X₅ = *Arrogance*

Uji Statistik F

Tabel 4
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA^a			
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>
1	Regression	.074	5	.012	3.265
	Residual	.785	255	.002	
	Total	.859	260		

a. *Dependent Variable: FFR*

b. *Predictors: (Constant), Pressure X1, Opportunity X2, Rationalization X3, Competence X4, Arrogance X5*

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2020

Pembahasan

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel *pressure* sebesar 0.053 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal tersebut berarti semakin tinggi *pressure* maka akan meningkatkan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009), Yesiariani dan Rahayu (2016), Tessa dan Harto (2016), Saputra dan Kesumaningrum (2017), dan Suhaya *et al.* (2017) yang menemukan bahwa *pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* (tekanan eksternal) adalah tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan permintaan pihak eksternal atau direksi dalam rangka meningkatkan dan mencapai operasional perusahaan terus-menerus yang sesuai dengan tujuan dan keinginan direksi, hal ini dapat menyebabkan manajemen perusahaan merekayasa laporan keuangan agar terlihat bagus di mata direksi dan investor.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel *opportunity* sebesar 0.453 dengan tingkat signifikansi 0.322. Hal tersebut berarti *opportunity* yang diproksikan dengan *quality of external auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *quality of external auditor* (kualitas auditor eksternal) ditentukan oleh pilihan jasa audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh perusahaan, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan negara asing karena dianggap memiliki kemampuan untuk mendeteksi penipuan dan untuk menghasilkan hasil audit yang lebih baik daripada layanan audit yang tidak berafiliasi dengan asing (Saputra dan Kesumaningrum, 2017). Guedhami dan Pittman (2014) menyatakan bahwa kantor akuntan publik BIG4 lebih tinggi menangkap sinyal penipuan dan akan mengungkapkan hasilnya secara transparan dan melaporkannya dalam laporan opini audit mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra dan Kesumaningrum (2017) serta Guedhami dan Pittman (2014) yang menemukan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Riset yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2018 menunjukkan bahwa audit eksternal hanya mengurangi kerugian akibat kecurangan sebesar 28%. Laming *et al.* (2019) menyatakan bahwa agar audit eksternal dan audit internal dapat berperan optimal untuk mendeteksi *fraud* diperlukan peran serta komite audit yang sesuai fungsinya sehingga dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan dan meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit serta memastikan temuan audit ditindaklanjuti dengan baik.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel *rationalization* sebesar 0.032 dengan tingkat signifikansi 0.043. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *rationalization* maka akan meningkatkan *fraudulent financial reporting*. *Rationalization* yang diprosikan dengan *changing of auditor* (perubahan auditor) merupakan upaya untuk menghilangkan jejak penipuan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Tessa dan Harto, 2016). Dengan melakukan penggantian auditor maka perusahaan dapat menutupi *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya sehingga tindakan *fraudulent financial reporting* tidak dapat terdeteksi.

Pengaruh *Competence* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *competence* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel *competence* sebesar 0.006 dengan tingkat signifikansi 0.046. *Competence* diukur dengan *changing of director* (perubahan direktur). Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa perubahan direktur mungkin mengarah pada periode stress yang berdampak pada peluang yang lebih besar untuk melakukan penipuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Kesumaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa perubahan direksi berdampak pada pelaporan keuangan yang curang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *competence* pada sebuah perusahaan maka risiko *fraudulent financial reporting* akan semakin meningkat.

Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel *arrogance* sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi 0.728. *Frequent number of CEO's picture* digunakan untuk mengukur variabel *arrogance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan mungkin menunjukkan tingkat kesombongan atau superioritasnya sehingga merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan mempengaruhi karena status dan posisinya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini berarti bahwa *arrogance* tidak meningkatkan tindakan *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, dan Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan variabel *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 3.265 dengan probabilitas (signifikansi) 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2006). *Fraud Examiners Manual*. United State of America: ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report to The Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse, Asia-Pasific Edition*. United State of America: ACFE.
- Cressey, D. R. (1973). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Dechow, P. M., Sloan, R. D., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*. 70, 193-225.
- Guedhami, O., & Pittman, J. (2014). *Auditor choice in politically connected firms*. *Journal of Accounting Reseach*, 52(1). doi: <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12032>
- Horwath, Crowe. (2011). *Why the fraud triangle is no longer enough*. Horwart, Crowe LLP
- Karyono (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Laming, R. F., Setiawan, A., & Saleh, H. (2019). *The Effect of Whistleblowing Hotline, Audit Surprise, and The Independence Of Audit Committee On Internal Fraud: Facts Of Banking Companies In Indonesia*. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS)*, Vol-6, Issue-12: 401-406. doi: 10.22161/ijaers.612.44
- Saputra, M. A. R., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 22, No. 2: 121-134
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*. Vol.13, 53-81. doi: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sorunke, O. A. (2016). *Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 6, No. 2. doi: 10.6007/IJARBSS/v6-i2/2020
- Suhaya, D. A., Rizani, F., & Respati, N. W. (2017). Determinan *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Entitas Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember.

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.

Tessa, G., Chyntia, & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan Dan Perbankan di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.

Wolfe, David, T. & Hermanson, Dana R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*. 74.12: 38-42.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.

Yusof, M., Khair, A., & Simon, J. (2015). *Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies*. *The Macrothema Review: A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*. 4 (3): 126-145.

Zimbelman, Mark, F., et al. (2014). *Forensic Accounting*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.